

---

# Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Cerdas Ceria

Asmaiyah<sup>1</sup>, Sholatul Hayati<sup>2</sup>, Is Nurhayati<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Khairiyah

Email: [asmaiyahyah600@gmail.com](mailto:asmaiyahyah600@gmail.com)<sup>1</sup>, [sholatulhayati70@gmail.com](mailto:sholatulhayati70@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[isnurhayati87@gmail.com](mailto:isnurhayati87@gmail.com)

## ABSTRACT

Parents' parenting style in early childhood will affect the next period, namely the achievement of social emotional development of children aged 5-6 years. Parenting is a method chosen by parents in educating children as an embodiment of carrying out responsibilities to children. It can be understood that parenting is a method used by parents to educate and communicate with children which includes giving demands and responses. This study aims to explain the parenting style of parents of children aged 5-6 years at Smart Ceria PAUD, explain the social emotional development of children aged 5-6 years at Smart Ceria PAUD, and explain the influence of parenting styles on the social emotional development of children aged 5-6 years in Smart Ceria PAUD. This type of research uses a descriptive quantitative method. The results of the study show that there is an influence of parenting style on the social emotional development of children aged 5-6 years in Smart Ceria PAUD, this can lead to different social emotional development of children. This can be seen from the significant influence on the Social Emotional Development of Children Aged 5-6 years at Smart Ceria PAUD with the results of F count (5.428) > F table (4.60).

**Keywords:** *Parenting Patterns, Early Childhood, Social Emotional Development*

## ABSTRAK

Pola asuh orang tua pada anak usia dini akan mempengaruhi periode berikutnya yaitu pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 5 - 6 tahun. Pola asuh merupakan suatu cara yang dipilih orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan untuk melakukan tanggung jawab kepada anak, dapat dipahami bahwa pola asuh merupakan cara yang digunakan orangtua untuk mendidik dan berkomunikasi dengan anak yang mencakup pemberian tuntutan dan tanggapan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola asuh orang tua anak usia 5-6 tahun di PAUD Cerdas Ceria, menjelaskan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Cerdas Ceria, dan menjelaskan pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Cerdas Ceria. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Cerdas Ceria, hal ini dapat menyebabkan perkembangan sosial emosional anak yang berbeda beda hal ini dilihat dari adanya pengaruh yang signifikan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Cerdas Ceria dengan hasil F hitung ( 5,428) > F tabel (4,60).

**Kata kunci :** *Pola Asuh Orang Tua, Anak Usia Dini, Perkembangan Sosial Emosional*

---

## PENDAHULUAN

Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu pedoman guru untuk mengembangkan dan mengoptimalkan aspek perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini ialah PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD di dalamnya tertuang semua aspek perkembangan yang perlu dikembangkan, ada 6 aspek yaitu: nilai agama dan moral, fisikmotorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Aspek perkembangan tersebut harus dikembangkan agar anak dapat mencapai perkembangan yang optimal. (Evivani, 2020, hal. :2)

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur(2005:88), anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya masa ini merupakan masa emas atau *golden age* karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. (Hayati, 2018, hal. :6).

Anak sebagai makhluk individu yang sangat berhak untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang diberikan diharapkan anak dapat tumbuh sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga kelak dapat menjadi anak bangsa yang diharapkan melalui pendidikan yang dibangun atas dasar falsafah pancasila yang didasarkan pada semangat Bhineka Tunggal Ika diharapkan bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang tahu akan hak dan kewajibannya untuk bisa hidup berdampingan, tolong menolong dan saling menghargai dalam sebuah harmoni sebagai bangsa yang bermartabat. Sehubungan dengan pandangan filosofis tersebut maka kurikulum sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan, pengembangannya harus memperhatikan pandangan filosofis bangsa dalam proses pendidikan yang berlangsung. (Ariyanti, 2016, hal. :3)

Konsep filosofis PAUD bertolak dari suatu pemahaman bahwa sejak usia dini seorang anak telah dibekali dengan berbagai potensi yang perlu dikembangkan. Hal ini bertujuan agar kelak seorang anak dapat menjalankan fungsi dan perannya sebagai manusia secara efektif dan produktif. Para ahli pendidikan anak menyadari bahwa betapa pentingnya peran anak, maka perlu mencari dan menemukan jawaban yang akurat tentang anak.

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya harus meliputi aspek keilmuan yang menunjang kehidupan anak dan terkait dengan perkembangan anak. Konsep keilmuan PAUD bersifat isomorfis artinya kerangka keilmuan PAUD harus dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu diantaranya: psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan dan gizi serta neurosains (ilmu tentang perkembangan otak). Dalam mengembangkan potensi belajar anak, maka harus diperhatikan aspek-aspek perkembangan yang akan dikembangkan sesuai dengan disiplin ilmu yang saling berhubungan dan terintegrasi sehingga diharapkan anak dapat menguasai beberapa kemampuan dengan baik.

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini menyajikan konsep belajar sambil bermain. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak yang bersifat aktif dalam melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktifitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. ( Huliyah , 2016, hal. :7)

Berdasarkan tata bahasanya, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap), sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri. Menurut Petranto pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua. (Adawiyah, 2017, hal. :2)

Chabib Thoha menambahkan bahwa pola asuh itu merupakan suatu cara yang dipilih orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. sebagai perwujudan untuk melakukan tanggung jawab kepada anak. merujuk dari pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa pola asuh merupakan cara yang digunakan orangtua untuk mendidik dan berkomunikasi dengan anak yang mencakup pemberian tuntutan dan tanggapan. (Yeni, 2020, hal. :15)

Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah kemampuan anak dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun negatif. Anak mampu berinteraksi dengan teman sebayanya atau orang dewasa disekitarnya secara aktif belajar dengan mengeksplorasi lingkungannya. Perkembangan sosial emosional adalah proses belajar anak dalam menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya yang diperoleh dengan cara mendengar, mengamati dan meniru hal-hal yang dilihatnya. (Sari, 2020, hal. :1)

Perkembangan sosial emosional salah satu perkembangan yang sangat membantu anak. Kepada hal-hal yang memerlukan kerjasama, dengan perkembangan sosial pula anak mampu melatih kerjasamanya, kesabaran, dengan teman sebaya ataupun kepada orang dewasa. Dengan melakukan kerjasama, tumbuhlah sikap saling tolong menolong antara anak yang satu dengan yang lainnya, ini berarti perkembangan sosial emosional sangat perlu diberikan atau diterapkan pada anak sejak dini. (Kusumawati & Ambarsari, 2021, hal. :1)

Menurut Susanto (2013:133) menyatakan bahwa "Perkembangan sosial emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling memenuhi". Anak yang menguasai perkembangan sosial emosional, diharapkan belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, karena perkembangan sosial merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan anak perkembangan anak yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan anak untuk memulai dan memiliki hubungan sosial. Selain itu kemampuan anak dalam kerjasama juga penting untuk suatu kegiatan atau pergaulan berkelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Cerdas Ceria merupakan lembaga PAUD yang ada di kecamatan Purwakarta Kota Cilegon, yang berada di lingkungan pedesaan sehingga masih banyak orang tua yang belum mengerti dan memahami tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun. Setiap orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda beda, tetapi mereka tidak menegetahui dan memahami pola asuh apa yang mereka terapkan untuk anaknya sehingga akan mempengaruhi pada perkembangan sosial emosionalnya dan perkembangan lainnya. Berorientasi dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mencermati dan mengkaji lebih dalam tentang Pengaruh Pola asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Cerdas Ceria. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola asuh orang tua anak usia 5-6 tahun di PAUD Cerdas Ceria, menjelaskan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Cerdas Ceria.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pola Asuh Orang Tua**

Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik (Arumsari, 2020, hal. :3). Terlihat bahwa pengasuhan anak menunjuk kepada pendidikan umum yang diterapkan, pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi tersebut

---

mencakup perawatan seperti dari mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan melindungi, maupun mensosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat. (Muslima, 2015, hal. :1)

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah sebagai perwujudan cinta dan kasih sayang, serta tanggung jawab orang tua kepada anak, dimana tugas dan kewajiban itu harus di penuhi dengan baik oleh orang tua terhadap anak, dan sebagai interaksi antara orang tua dengan anak yang meliputi kebutuhan fisik maupun psikologis. Ada beberapa macam pola asuh orang tua diantaranya pola asuh otoriter, demokratis, permisif, setiap orang tua memilih pola asuh yang berbeda beda ketiga pola asuh ini akan mengasilkandampak dan faktor perkembangan anak, dimana jika memilih pola asuh yang tepat akan berpengaruh baik pada anak begitu pun sebaliknya. Tahap perkembangan pola asuh orang tua dimulai dari usia 1 -18 tahun usia remaja dimana orang tua harus meberikan pola asuh terbaiknya kepada anak.

### **Perkembangan Sosial Emosional**

Menurut Santrock perkembangan adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai dari pembuahan dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan. Pola gerakan adalah kompleks karena gerakan merupakan produk dari beberapa proses yaitu biologis, kognitif, dan sosial. Jadi perkembangan adalah suatu perubahan yang lazim dilalui semua individu akibat adanya pematangan dan I pengalaman yang didapat dari interaksi antara proses biologis, kognitif, dan sosial Psikologi perkembangan ialah suatu ilmu yang merupakan bagian dari psikologi. Dalam ruang lingkup psikologi, ilmu ini termasuk psikologi khusus, yaitu psikologi yang mempelajari kekhususan dari pada tingkah laku individu. (Suryana, 2011, hal. :1)

Menurut Plato secara potensial (fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (*zoom politicon*). Syamsudin mengungkapkan bahwa “sosial adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial, sedangkan menurut Loree “sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu terutama anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial, terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (Kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain dalam lingkungan sosialnya. Muhibin mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (Pribadi dalam masyarakat) yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa dan seterusnya, adapun Hurlock mengutarakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial,”sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial. (Dachlan, dkk., 2019, hal. :5-6)

---

Menurut Farida Mayar mengatakan “Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Ia mengartikan bahwa perkembangan sosial sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerjasama pada awalnya, tingkah laku sosial anak dipengaruhi dari lingkungan keluarganya, kemudian perkembangannya dipengaruhi dari lingkungan sekolah dan masyarakat. Perlakuan dan bimbingan orang tua pada anak sangat berpengaruh pada perkembangan sosialnya diberbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta dapat mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana hidup sebagai makhluk sosial dan menerapkan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari. (Ariston&Frahasini, 2019, hal. :88)

Perkembangan sosial emosional anak merupakan kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Berbicara tentang perkembangan sosial emosional menurut suyadi, anak sebagai salah satu aspek dalam perkembangan anak sejatinya tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian juga sebaliknya, membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosi, sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh. (Lubis, 2019, hal. :2)

### **Hakikat Anak Usia Dini**

Hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental anak usia dini merupakan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan yaitu masa awal pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta kognitif. Menurut Piaget anak memiliki 4 tingkat perkembangan kognitif yaitu tahapan sensori motorik (0-2 tahun), pra operasional konkrit (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun ke atas). (Pebriana, 2017, hal. :4)

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Objek penelitiannya adalah pola asuh orang tua, Pengumpulan data melalui

---

pertama metode observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, observasi suatu laporan yang ditulis melalui menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis dengan melihat atau mengamati secara langsung. Melalui observasi, kita dapat membuktikan persepsi yang kita buat berdasarkan fakta yang ada. Kedua kuesioner (angket), peneliti mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas, kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Ketiga dokumentasi, Dokumen-dokumen tersebut antara lain seperti profil PAUD Cerdas Ceria, visi dan misi, data tentang kepegawaian, kegiatan belajar mengajar, RPPM (Rencana Pelaksanaan Program Mingguan), dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Program Harian).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian. Setelah waktu dan tempat sudah ditentukan peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian pada penelitian ini, peneliti mengambil 2 variabel bebas dan terikat yang diduga dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Cerdas Ceria. Variabel bebas diantaranya yaitu pola asuh orang tua, Variabel Terikat yaitu terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun.

### **Pola Asuh Orang Tua**

Observasi ini dilakukan peneliti di awali dengan memberikan penjelasan terhadap orang tua tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Setelah memberikan penjelasan peneliti melihat secara langsung bagaimana orang tua memberikan pola asuh terhadap anak-anaknya dalam kegiatan sehari hari orang tua kepada anak, dimana orang tua mengantar, menunggu, dan menjemput sekolah anaknya dengan berkomunikasi dan memperlakukan anaknya dengan pola asuhnya. Serta mengumpulkan orang tua dalam forum untuk mengisi instrumen angket.

## Perkembangan sosial emosional

Observasi ini dilakukan pada kegiatan anak dalam belajar dan bermain dengan teman temanya. Peneliti berkomunikasi, berinteraksi, bermain, memberikan tanya jawab kepada anak, dan melihat bagaimana anak mengungkapkan pendapatnya secara sederhana, mengekspresikan perasaannya, bermain dengan teman sebayanya, berinteraksi dan mengendalikan perasaannya, terbentuk kepribadiannya yang baik. Ketika peneliti melihat anak-anak yang sedang bermain dengan teman sebayanya ketika itu ada anak yang memperebutkan sebuah mainan sehingga salah satu dari anak tersebut menanggis karena keinginannya tidak terpenuhi dan membuat anak itu tidak mau belajar. Peneliti juga melihat bagaimana anak membantu membereskan mainannya, membersihkan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan menata rak buku dengan bekerjasama. Peneliti juga melihat bagaimana anak-anak bermain dengan bahagiana tertawa, berkomunikasi dengan baik bertukar pendapatnya dengan kepolosaan dan kelucuaanya mereka.

## Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Cerdas Ceria.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola_asuh_orang_tua	,208	16	,063	,913	16	0,128
Perkembangan_Sosial_Emo sional	,132	16	,200*	,920	16	0,167

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Penelitian	Based on Mean	1,064	4	9	0,428

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengaruh Pola Asuh Orang Tua

NO	Interval Kelas	Frekuensi
1	18-21	3
2	22-25	4



3	26-29	2
4	30-33	5
5	34-37	2
	Jumlah	16

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perkembangan Sosial Emosional

NO	Interval Kelas	Frekuensi
1	12-13	1
2	14-15	2
3	16-17	5
4	18-19	4
5	20-21	4
	Jumlah	16

Tabel 5. Persamaan Regresi Linier

Responden	X	y	$x^2$	$y^2$	$xy$
1	20	13	400	169	260
2	23	17	529	289	391
3	23	20	529	400	460
4	18	15	324	225	270
5	33	20	1089	400	660
6	23	16	529	256	368
7	21	15	441	225	315
8	24	20	576	400	480
9	33	18	1089	324	594
10	36	16	1296	256	576
11	33	19	1089	361	627
12	32	20	1024	400	640
13	36	18	1296	324	648
14	28	17	784	289	476
15	32	18	1024	324	576
16	26	16	676	256	416

Jumlah	441	278	12695	4898	7757
--------	-----	-----	-------	------	------

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Sederhana

Sumber keragaman	Derajat bebas ( <i>db</i> )	Jumlah Kuadrat ( <i>JK</i> )	Kuadrat Tengah ( <i>KT</i> )	<i>F</i>	<i>F</i> tabel
Regresi	1	19	19	5,428	4,60
Galat	14	49	3,5		
Total	15	68			

### Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menganalisis temuan-temuan dan mengaitkannya dengan hasil penelitian terdahulu dengan teori-teori yang mendukung, anak usia dini bagaikan kertas putih bersih Seperti teori tabularasa, anak diibaratkan kertas putih yang mudah untuk diberi tulisan apapun, atau laksana botol kosong yang bisa diisi air apapun. Hal ini karena dalam otak anak terdapat ribuan neuron yang sedang terkoneksi satu sama lain, anak usia dini merupakan anugrah yang Allah SWT titipkan kepada orang tua agar di rawat dengan kasih sayang dan cinta serta diberikan pendidikan yang layak sebagai perwujudan tanggung jawab orang tua terhadap anak, anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Berbicara tentang pola asuh orang tua terhadap anak, setiap orang tua memberikan pola asuh yang berbeda-beda terhadap anak sehingga akan mempengaruhi perkembangan anak, orang tua harus memiliki sikap konsisten dalam mendidik dan merawat anak penerapan pola asuh yang salah atau kurang tepat terhadap anak akan berdampak besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dari penelitian ini hasil analisis tendensi sentral tentang pengaruh pola asuh orang tua (variabel X) menunjukkan bahwa mean = 27,25 median = 27,5 modus = 31,5 sedangkan (variabel Y) menunjukkan bahwa mean = 17,5 median = 17,5 modus = 16, dengan uji normalitas (variabel X) = 0,128 dan (variabel Y) = 0,167 yang menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dan uji homogenitas sebesar = 0,428 yang menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen.

Hasil analisis regresi linier sederhana didapatkan bahwa persamaan regresinya adalah. Berdasarkan perhitungan lampiran diperoleh data hasil persamaan linieritas dari variabel X dan variabel Y adalah  $Y = 13 + 0,2 X$

Konstansa sebesar 13 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari pola asuh orang tua (X) maka nilai perkembangan sosial emosional (Y) adalah 13. Koefisien regresi sebesar 0,2 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sebesar 0,2.

Adapun nilai yang didapat berdasarkan tabel anova di atas yaitu F hitung ( 5,428) > F tabel ( 4,60) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya adanya pengaruh pola asuh orang tua ( Variabel X) terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun ( Variabel Y) maka pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Cerdas Ceria. Adapun nilai koefisien determinasi regresi ( $R^2$ ) sebesar 0,3 yang memiliki arti bahwa nilai dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y hanya sebesar 30% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain misalnya faktor prilaku yang orang tua untuk berhubungan dengan anaknya, bagaimana orang tua berinteraksi dan meperlakukan anaknya, bagaimana orang tua mendidik dengan kemandirian dan tanggung jawab terhadap anak, bagaimana orang tua memberi larang atau perintah kepada anak, misalnya larangan saat memberikan gadget terhadap anak itu bisa mempengaruhi perkembangan sosial emosionalnya anak cenderung lebih emosi dan tidak sabaran, anak lebih cenderung diam dan tidak berinteraksi dengan baik, bagaimana anak berada di lingkungan sekitarnya dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan faktor lainnya diluar penelitian ini yang dapat diteliti lebih lanjut.

Sebagaimana Hafiz Ibrahim, seorang penyair, mengungkapkan .

لأم مدرسة إذا أعددتها أعددت شعباً طيب الأعراق

Artinya : Ibu adalah sebuah madrasah (tempat pendidikan) yang jika kamu menyiapkannya berarti kamu menyiapkan (lahirnya) sebuah masyarakat yang baik budi pekertinya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD CERDAS CERIA, hal ini dapat menyebabkan perkembangan sosial emosional anak yang berbeda beda.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan *pertama* hasil Validitas diketahui bahwa hasil analisis tendensi sentral tentang pengaruh pola asuh orang tua (variabel

X) menunjukkan bahwa mean = 27,25 median = 27,5 modus = 31,5 sedangkan (variabel Y) menunjukkan bahwa mean = 17,5 median = 17,5 modus = 16, dengan uji normalitas (variabel X) = 0,128 dan (variabel Y) = 0,167 yang menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dan uji homogenitas sebesar = 0,428 yang menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen. *Kedua*, Hasil analisis regresi linier sederhana didapatkan bahwa persamaan regresinya adalah. Berdasarkan perhitungan lampiran diperoleh data hasil persamaan linearitas dari variabel X dan variabel Y adalah  $Y = 13 + 0,2 X$ . Konstanta sebesar 13 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari pola asuh orangtua (X) maka nilai perkembangan sosial emosional (Y) adalah 13. Koefisien regresi sebesar 0,2 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sebesar 0,2. *Ketiga*, nilai yang didapat berdasarkan tabel anova di atas yaitu F hitung ( 5,428) > F tabel ( 4,60) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya adanya pengaruh pola asuh orang tua ( Variabel X) terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun ( Variabel Y) maka pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Cerdas Ceria. Adapun nilai koefisien determinasi regresi ( $R^2$ ) sebesar 0,3 yang memiliki arti bahwa nilai dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y hanya sebesar 30% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. *Keempat*, Pola Asuh Orang Tua berpengaruh signifikan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Cerdas Ceria dengan hasil F hitung ( 5,428) > F tabel (4,60).

## **SARAN**

*Pertama*, Bagi sekolah PAUD Cerdas Ceria, Diharapkan pihak PAUD Cerdas Ceria terus berupaya dalam memberikan pengertian atau parenting tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak demi meningkatkan pengetahuan terhadap orang tua atau wali murid. *Kedua*, Bagi peneliti, Diharapkan penelitian ini memberikan acuan bagi penelitian selanjutnya. Tentunya bagi peneliti yang akan meneliti seputar pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak anak usia 5-6 tahun. *Ketiga*, bagi mahasiswa prodi PIAUD, Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa, sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawia. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 36.
- Ariston&Frahasini. (2019). Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Journal Of Educational Review And Research*, 88.
- Ariyanti. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education Forchild Development . *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 3.
- Dachlan, dkk., (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Evivani, M. (2020). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Jurnal Warna*, 2.
- Huliyah . (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, 7.
- Hayati. (2018). *Tangkas Fisik-Motorik Dengan Permainan Tradisional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumawati & Ambarsari. (2021). *Mplementasi Permainan Tradisional Untuk Mengontrol Sosial Emosional Selama Proses Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.
- Lubis, M. Y. (2019). *Mengembangkan Sosialemosional Anak Usia Dinimelalui Bermain*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.
- Muslima. (2015). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak*. *Jurnal.Ar-Raniry*, 1.
- Nuraini&Muthoharoh. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun*. *Jurnal Pendidikan Dan Bisnis* , 516.
- Nurhasanah, dkk., (2021). *Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3.
- Nurjannah. (2017). *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui*. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 1-2.
- Pebriana. (2017). *Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial*. *Jurnal Obsesi*, 3.
- . (2017). *Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.
- Pratiwi. (2017). *Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 107-108.

- 
- Sari. (2020, 13 January). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, Hal. 1.
- Sari, dkk., (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 159.
- Suryana. (2011, Desember 4). *Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Psikologi Perkembangan Anak*. Hal. 1.
- Yulistiyanigrum. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah*. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 2.